

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kelembagaan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Tinjauan Histori

Sebagaimana tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke- 4, kalau salah satu tujuan negeri indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Buat menciptakan tujuan itu hingga norma pendidikan maarif NU cabang Kudus bersamasama figur agama serta tetua warga di dusun Karangmalang Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus memiliki inisiatif buat mendirikan Perguruan Tsanawiyah sebab Perguruan mengarahkan wawasan agama. Di area kecamatan Gebog badan pembelajaran tingkatan menengah sangat terbatas serta tidak bisa jadi tamatan MI atau SD yang terdapat bisa ditampung oleh lembaga yang terdapat, hingga ditatap butuh buat mendirikan badan pembelajaran tingkatan menengah supaya bisa membagikan peluang berlatih untuk mereka yang sudah berakhir MI atau SD. Di sisi itu pula sebab pada umumnya masyarakat di area dekat didirikannya madrasah tercantum kalangan ekonomi dasar, hingga butuh terdapatnya usaha buat bisa menampung serta membagikan peluang berlatih untuk mereka yang tidak ataupun kurang sanggup dalam pembiayaan, paling utama untuk mereka yang memiliki kemauan keras buat melanjutkannya. Oleh sebab itu dari kerangka balik di atas didirikanlah badan pembelajaran tingkatan menengah yang diberi nama " Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari 2 Kudus" bersamaan hari Ahad bertepatan pada 1 Januari 1978.¹

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain: Ketua: Drs. H. Moh Jamilun, wakil ketua: Drs. H. Shonjahi HN, sekretaris: Drs. Jalal Suyuthi, wakil sekretaris: Drs. Suyuti Nafi', bendahara: Drs. Munawar Kholil, wakil bendahara: Subadi Bsc, anggota: K. Ma'sum AK, KH. Mas'udi, Drs. Chandig ZU. Sedangkan tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah Bapak Masyito, Bapak Dja'far, dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2

¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

Karangmalang Gebog Kudus yakni: Ketua: KH. Mas'udi, wakil ketua: H. Syukur, sekretaris: Ma'sum AK, wakil sekretaris: Fauzi, bendahara: KH. Ali, wakil bendahara: Suchaer, anggota: Arwani, Khusen.

Pertama kali didirikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus memperoleh siswa sebanyak 19 orang, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus masih berstatus "TERDAFTAR". Tak lama kemudian "DIAKUI" pada tahun ajaran 1998/1999 statusnya "DISAMAKAN" dan pada tahun ajaran 2004/2005 "TERAKREDITASI A" berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.²

Sejak berdiri tahun 1978 Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus telah mengalami lima kali pergantian pemimpin, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus sejak berdirinya sampai sekarang adalah KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 sampai 1981, Assro Marzuqi dari tahun 1981 sampai 1988, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 sampai 2007, Drs Fahrudin dari tahun 2007 sampai 2020, Rahmawan Irsyadi, S.Pd.I dari tahun 2021 sampai sekarang.³

b. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus terletak di Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Posisi lokasi madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah berserti fikat dengan luas 2.880 M². Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang berbatasan dengan: sebelah utara: Desa Pedurenan, sebelah timur: Desa Tisari, Desa Penganjaran, sebelah selatan: Desa Gribig, sebelah barat: Desa Klumpit.

Buat ke madrasah dari kota Kudus, dengan alat transportasi individu bisa memakai jasa transportasi angkutan

² Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022.

³ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

umum dari terminal Kudus lewat Matahari, Prambatan sampai Sudimoro.⁴

2. Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Visi Madrasah

Unggul dalam Imtak maju dalam Prestasi Berakhlaqul Karimah berwawasan Ahlus Sunnah wal jama'ah.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunnah wal jama'ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar Peserta Didik.
- 3) Membekali ketrampilan lanjut Peserta Didik, tentang baca, tulis, hitung, dan Mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang Pengetahuan Agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.⁵

3. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

**STRUKTUR ORGANISASI
KEPALA, WAKIL KEPALA, BENDAHARA, WALI KELAS,
BP DAN SEKSI-SEKSI MTs NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS
TAHUN PELAJARAN : 2021 – 2022⁶**

Kepala Madrasah	: Rahmawan Irsyadi, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Jahid Ali, S.Pd.I.
Waka Sarana dan Prasarana	: Saiful Mujab, S.Pd.I.
Waka Humas	: Drs. Fahrudin
Bimbingan dan Konseling	: 1. Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I. 2. Rochmawati, S.Pd. 3. M. Arwani, S.Kom.I.
Ka. Tata Usaha	: Istahiyah, S. Pd. I
Bendahara	: Hj. Zubaidah
Wali kelas VII A	: Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

⁵ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

⁶ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

Wali kelas	VII B	: Muhammad Ismail.
Wali kelas	VII C	: Saiful Mujab, S.Pd.I., S.Pd.
Wali kelas	VII D	: Adelina Risma Ikayanti, S.Pd.
Wali kelas	VII E	: Siti Djoeriyah, S. Pd
Wali kelas	VIII A	: Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.
Wali kelas	VIII B	: Hj. Sa'idah, S.Ag
Wali kelas	VIII C	: Ani Mardiyah, S.Pd.I.
Wali kelas	VIII D	: Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.
Wali kelas	IX A	: Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.
Wali kelas	IX B	: Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.
Wali kelas	IX C	: Naily Fithriani, S.Pd.I.
Wali kelas	IX D	: Rochmawati, S.Pd.

Kepala bagian :

Kepala Perpustakaan	: Hj. Sa'idah, S.Ag.
Kepala Laborat IPA	: Naily Fithriani, S.Pd.I.
Kepala Laborat Bahasa	: Drs. Sholikhul Hadi, S. Pd
Kepala Laborat Komputer	: Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.
Petugas Akses Informasi	: 1. Istahiyah, S.Pd.I. 2. Moh. Ma'ruf, S.Pd.I.

Pembina :

Qiro'ah	: Noor Yasin, S.Ag.
Khitobah	: M. Arwani, S.Kom.I.
Pramuka	: 1. Ahmad Sudarto, S.Pd.I. 2. Niswatul Arifah, S.Pd.
Olahraga	: Jahid Ali, S.Pd.I.
Keputrian	: Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.
Perpustakaan	: M. Syafiq Ainurridlo
Seni	: Saiful Mujab, S.Pd.I., S.Pd.
PMR / UKS	: Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I.

4. Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Kesuksesan aktivitas belajar mengajar(KBM) pastinya tidak bisa jauh dari alat serta infrastruktur, alat dan prsarana pemunjang pendidikan, terlebih pada suatu lembaga pendidikan resmi semacam Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus.⁷ Alat serta infrastruktur ialah salah satu komponen yang amat berarti dalam mendukung kesuksesan

⁷ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022

aktivitas belajar mengajar di sekolah. Anjuran serta infrastruktur diibaratkan sebagai motor penggerak yang bisa berjalan dengan kecekanan serupa dengan kemauan oleh penggeraknya. Sarana serta infrastruktur pembelajaran bisa bermanfaat buat menujung penyelenggaraan cara belajar mengajar, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung dalam sesuatu lembaga dalam bagan menggapai tujuan pendidikan. Sarana serta infrastruktur pembelajaran yakni salah satu pangkal serta yang jadi tolak ukur kualitas sekolah serta butuh kenaikan lalu menembus bersamaan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi yang cukup mutahir.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus tahun 2021/2022:

a. Perlengkapan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kondisi Perlengkapan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus⁸

No	Perlengkapan	Total	Kondisi
1.	Almari	130	Bagus
2.	Meja Guru	30	Bagus
3.	Kursi Guru	30	Bagus
4.	Meja Siswa	270	Bagus
5.	Kursi Siswa	540	Bagus
6.	Meja dan Kursi Tamu	1 set	Bagus
7.	Papan Tulis	13	Bagus
8.	Alat Peraga IPA	1 set	Bagus
9.	Alat Peraga IPS	1 set	Bagus
10.	Mikroskop	2	Bagus
11.	Komputer	30	Bagus
12.	Televisi	1	Bagus

⁸ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022.

13.	VCD	1	Bagus
14.	Radio Type	1	Bagus
No	Perlengkapan	Total	Kondisi
15.	Sound System	1	Bagus
16.	LCD	2	Bagus
17.	Multimedia	1 set	Bagus

b. Ruangan

Tabel 4.2 Daftar Ruangan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus⁹

No	Ruangan	Total	Kondisi
1.	Ruang Kelas	13	Bagus
2.	Ruang Kantor	2	Bagus
3.	Ruang Perpustakaan	1	Bagus
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
5.	Ruang UKS	1	Bagus
6.	Ruang WC	5	Bagus
7.	Ruang Komputer	1	Bagus
8.	Ruang OSIS	1	Bagus
9.	Ruang Tamu	1	Bagus
10.	Ruang Gudang	1	Bagus
11.	Ruang Musholla	1	Bagus

5. Kesiswaan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Kesiswaan

Bagian kesiswaan memikirkan bermacam pandangan pemngembangan anak didik yang ialah usaha pembelajaran duit

⁹ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022.

dilaksanakan dengan cara sadar, terencana, serta tertib dalam rencana meningkatkan dasar karakter yang proporsional, utuh, serta searah dengan perlembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan kemampuan emosional. Adapun daftar keadaan siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus¹⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	13	19	32
2.	VII B	23	8	31
3.	VII C	20	10	30
4.	VII D	14	15	29
5.	VII E	19	10	29
6.	VIII A	17	14	31
7.	VIII B	17	14	31
8.	VIII C	17	14	31
9.	VIII D	17	14	31
10.	IX A	3	19	22
11.	IX B	18	11	29
12.	IX C	19	10	29
13.	IX D	28	0	28
TOTAL		225	158	383

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar tiap mata pelajaran ditetapkan oleh golongan guru mata pelajaran dengan memikirkan modul elementer, kompleksitas, intake anak didik, serta daya dukung dalam pengelolaan pembelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Bersumber penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan analisis perilaku sosial siswa disekolah masa pandemi Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menghasilkan beberapa data yang akan menerangkan tentang perilaku yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 serta masa new normal (pasca pandemi).

¹⁰ Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 07 Februari 2022.

Dari hasil penelitian serta wawancara mengenai analisis perilaku sosial siswa disekolah pasca pandemic di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didapatkan beberapa perilaku siswa dalam pembelajaran meliputi:

a) Kecondongan berperilaku Peran

1) Pemberani dan pengecut

Secara social, individu yang mempunyai sifat pemberani dalam dirinya yang akan selalu membela, mempertahankan haknya, berani beropini, dan ikut serta dalam kegiatan umum. Berkaitan dengan perilaku siswa selama pembelajaran online dan tatap muka pasca pandemi ini, memiliki perbedaan perilaku siswa yang akan dijelaskan dalam kutipan wawancara dari Moh. Ma'ruf, S.Pd.I yakni:

“Kalau sekarang sudah tatap muka sehingga dapat berjumpa langsung dengan siswa, bisa mengamati seperti apa karakter masing-masing siswa. Kadang ada siswa yang waktu online lewat WA banyak ketikannya banyak bicaranya, tapi saat bertemu langsung anaknya pendiam dan pemalu, seperti itu juga ada. Kalau soal perilaku sosial dimasa tatap muka seperti ini bisa dirubah perilaku anak yang dulunya kurang baik seperti baju keluar bisa diingatkan guru, atau mendapat sanksi guru. Sehingga ada perubahan perilaku siswa dari yang dulu tidak baik menjadi lebih baik. Beda dengan saat online guru tidak tau semua aktivitas dari siswa tersebut dikarenakan tidak bisa bertemu langsung dengan siswa”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui pembelajaran online memiliki dampak perubahan dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara di atas dijumpai siswa yang pendiam saat di kelas tapi saat pembelajaran online melalui WA atau yang lain ia menjadi aktif, lebih berani berpendapat. Artinya siswa bisa menyesuaikan keadaan pembelajaran selama pembelajaran online.

Selama masa new normal atau pasca pandemi ini guru bisa secara langsung mengamati bagaimana perkembangan

¹¹ Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

anak. Selain itu, perilaku siswa dapat dipantau oleh guru secara langsung. Jika ada anak yang membandel atau nakal bisa langsung diingatkan oleh guru.

2) Berkuasa dan patuh

Setiap siswa yang ada di kelas pastinya ada yang mendominasi dalam beberapa hal, baik dalam pelajaran, olahraga, kesenian atau yang lain. Kehadiran guru merupakan sosok yang menjadi pemimpin siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Artinya guru menjadi pemimpin dan siswa harus patuh dengan ikut dengan nasihat guru yang ada di kelas. Mengenai bentuk perilaku social yang berupa kecondongan berperilaku peran yang dilakukan siswa dan guru di kelas selama pembelajaran seperti yang diterangkan oleh Moh. Ma'ruf, S.Pd.I yakni:

“Dikarenakan antara guru dengan siswa belum pernah ketemu dengan secara langsung sehingga belum bisa menganalisa perilaku siswa dalam belajar seperti apa. Tapi selama kegiatan pembelajaran secara online kebanyakan siswa perilakunya ya masih tertib mengerjakan setiap tugas yang diberikan, tapi dalam pemahaman siswa mengenai materi masih bisa dibilang kurang terlebih bagi siswa yang tidak memiliki hp dan daerah yang jarang sinyal sehingga pembelajarannya tertinggal dengan teman yang lain.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa selama pembelajaran online masih tertib dalam mengerjakan tugas artinya setiap tugas yang diberikan oleh guru selalu siswa kerjakan. Sikap dan perilaku patuh siswa pada guru masih dipegang kuat walaupun dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara online ini tidak diawasi oleh guru secara langsung. Bukan menutup kemungkinan situasi yang berlainan akan berubah seiring dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa selama melaksanakan pembelajaran online:

Tapi selama kegiatan pembelajaran secara online kebanyakan “siswa perilakunya ya masih tertib mengerjakan

¹² Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

setiap tugas yang diberikan, tapi dalam pemahaman siswa mengenai materi masih bisa dibilang kurang.”

b) Kecondongan berperilaku dalam hubungan sosial

1) Menonjolkan diri

Setiap individu dalam sebuah kelompok sosial memiliki bermacam macam karakter yang unik dan berbeda. Tidak terkecuali dalam pembelajaran di kelas. Setiap kelas memiliki siswa menonjol menjadi salah satu cara temannya ataupun guru dalam mengingat muridnya. Ada yang pendiam, aktif, rusuh, pandai, dan lainnya. Kegiatan yang termasuk menonjolkan diri yang dijelaskan bapak Moh. Ma'ruf, yakni:

“Kadang ada siswa yang waktu online lewat WA banyak ketikannya banyak bicaranya, tapi saat bertemu langsung anaknya pendiam dan pemalu, seperti itu juga ada. Kalau soal perilaku sosial dimasa tatap muka seperti ini bisa dirubah perilaku anak yang dulunya kurang baik seperti baju keluar bisa diingatkan guru, atau mendapat sanksi guru. Sehingga ada perubahan perilaku siswa dari yang dulu tidak baik menjadi lebih baik”¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dalam kelas, cara yang digunakan untuk diperhatikan guru adalah dengan mengikuti pelajaran dengan antusias, dalam pembelajaran. Alhasil nantinya akan dikenali oleh guru baik yang satu mapel, ataupun mapel yang lain.

c) Interaksi Sosial

Interaksi sosial saat pembelajaran sangatlah penting karena interaksi sosial yakni ikatan timbal balik berbentuk kelakuan saling pengaruhi antar orang, orang dengan golongan serta antarkelompok. Seperti halnya interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran ialah hubungan timbal balik dua arah yaitu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga reaksi dari dua belah pihak. Sebelum adanya pandemi kegiatan belajar dilakukan dengan tatap muka, guru dan siswa bisa bertemu secara langsung jadi berinteraksi sosialnya sangat mudah dan maksimal.

¹³ Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Selain itu perilaku sosial siswa disekolah masa pandemi yakni menjadi kurangnya interkasi. Maksudnya, kurangnya interaksi sosial ini terjadi antara guru dan siswa serta juga antara siswa dengan siswa yang lain. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring selama masa pandemi ini siswa dan guru hanya dapat melakukan pembelajaran secara online sehingga semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan bahkan sesama teman satu kelas tidak saling kenal. Pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan langsung tanpa perantara sekarang berubah menjadi pembelajaran yang cenderung berjalan satu arah yakni guru. Guru terkesan hanya memberikan tugas, materi dan siswa hanya melihat dan mendengarkan dengannya melalui layar smartphone.

Hal berkaitan kurangnya interkasi sosial ini juga diterangkan oleh bapak Bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd. selaku kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Iya memang berpengaruh mbak. Siswa tidak bisa berinterkasi langsung dengan apa yang dihadapinya. Jadi cuma mengawang-awang saja. Tetap paling baik itu yang tatap muka, bertemu langsung sehingga ada interaksi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Saya kira tidak hanya disini saja, tetapi semua juga seperti itu.”¹⁴

Berdasarkan keterangan bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd. selaku kepala madrasah dapat diketahui bahwa efek dari pembelajaran secara online sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan interaksi siswa. Siswa yang seharusnya sudah kenal dengan teman-teman sekelasnya menjadi belum kenal secara langsung dan hanya dapat berinteraksi secara online. Hal ini bisa berakibat kurangnya rasa solidaritas terhadap sesama siswa yang seharusnya sudah terjalin sebagaimana saat siswa masuk dan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Apalagi untuk siswa smp yang sedang pesat-pesatnya peluang mengenal berbagai macam kegiatan serta aktivitas interkasi sosial dan lainnya menjadi kurang dapat berkembang. Dan dikhawatirkan jika siswa yang memang sudah sulit bergaul ditambah dengan situasi pandemi

¹⁴ Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, , 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

yang menyebabkan pembatasan interaksi sosial akan menambah buruk terhadap anak tersebut.

Mengenai kurangnya interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa membawa dampak lain yakni kurang seriusnya siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Bagi guru sendiri akan kesulitan menentukan bagaimana cara yang efektif dalam mengajar siswa. Sebab setiap kelas memiliki ciri sendiri, terkadang metode mengajar satu kelas dengan kelas yang lain berbeda disebabkan situasi kelas tersebut. Berbeda dengan pembelajaran online, guru menerapkan cara pembelajaran yang sama untuk siapa saja dan kelas apapun. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa: "Perilaku siswa selama masa pandemi cenderung kurang dan tidak terlalu serius dalam belajar. Pemahaman anak kurang bagus daripada saat pembelajaran tatap muka. Sehingga masih memerlukan perhatian kita bersama, terutama orang tua yang dirumah."¹⁵

Dari keterangan bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I. yang merupakan guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari dapat diketahui kalau perilaku siswa selama pembelajaran yang dilakukan secara daring membawa efek yang tidak bagus dalam perkembangan pembelajaran siswa itu sendiri. Siswa cenderung kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena guru tidak bisa mengontrol secara langsung perkembangan siswa selama pembelajaran. Selain itu, perlu peran orang tua secara optimal dalam mengatasi hal ini, sebab siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Sehingga peran orang tua sangat berefek terhadap perkembangan pembelajaran anaknya dimasa ini.

Kegiatan pembelajaran online juga membawa dampak kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa yang membawa efek kurang terjalannya solidaritas antar siswa. Sebab interaksi yang dilakukan hanya lewat media online saja. Tidak dilakukan secara langsung sehingga siswa kurang mengenal satu sama lain. Hal ini dijelaskan oleh siswa kelas 8 yang menyatakan bahwa:

"Ya kak, karena kan nggak ketemu langsung dan tidak tahu teman teman. Teman sekelas juga tidak tahu yang

¹⁵ Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

mana yang namanya ini. Kalau tatap muka kan bisa tahu ini namanya siapa yang itu namanya siapa.”¹⁶

Dari penjelasan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum mengenal siapa temannya secara langsung. Komunikasi yang dilakukan antar siswa yang kebanyakan interkasi yang berupa chat whatsapp, dan kebanyakan dilakukan jika diperlukan atau membahas tugas saja. Selain itu anak umur sekolah menengah pertama tidak semua memiliki smartphone yang dapat digunakan sebagai media komunikasi dan pembelajaran daring ini.

Berbeda dengan saat pembelajaran dilakukan secara offline atau tatap muka. Anak lebih cepat mengenal siapa temanya dikarenakan ada interaksi secara langsung antar siswa. Jadi dampak pandemi selain sedikit sulitnya dalam pembelajaran, juga menimbulkan dampak yang lain antara lain kemampuan, bakat, serta pola pikir dari anak yang seharusnya sudah bisa berkembang menjadi sedikit terhambat perkembangannya.

Bisa dibilang perkembangan anak saat melakukan pembelajaran secara online dengan anak yang melakukan pembelajaran secara tatap muka atau offline lebih cepat berkembang anak yang melakukan pembelajaran secara offline, baik dari segi interaksi, pengembangan bakat, penguasaan materi, adaptasi atau yang lainnya.

Interaksi sosial sebagai bentuk hubungan timbal balik manusia dengan individu lain, dan lingkungan akan membentuk sebuah perilaku pada sebuah individu yang disebut sebagai perilaku sosial. Artinya perilaku sosial yang dimiliki individu sebagai bentuk respon dari interaksi yang terjadi. Adapun bentuknya meliputi:

1) Sikap siswa

Saat pembelajaran dilakukan dengan cara online siswa dibatasi oleh jarak, sehingga tidak memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain ataupun guru dengan cara langsung, tetapi masih bisa melakukan interaksi secara tidak langsung melalui perantara media sosial ataupun media elektronik. Mengenai sikap siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran tetap antusias mengikuti pembelajaran walaupun terbatas dengan jarak sehingga tidak

¹⁶ Andriyana Fitria, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

bisa bertemu langsung. Hal ini dengan terbukti dengan penggunaan aplikasi di smartphone yang digunakan sebagai media dalam melakukan pembelajaran.

Salah satu media yang sering digunakan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran ialah dengan menggunakan aplikasi whatsapp atau yang biasa dikenal sebagai WA. Pemakaian aplikasi whatsapp ini mendapat sambutan baik dari guru dan siswa, pasalnya aplikasi whatsapp ini dinilai lebih mudah, hemat kuota, dan simpel dibandingkan dengan media yang lainnya seperti zoom, google meet atau yang sejenisnya. Adapula pendapat dari bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Saat pembelajaran pada waktu pandemi, pembelajaran dilakukan dengan media hp, yaitu memakai aplikasi whatsapp atau wa. Hal ini disebabkan whatsapp lebih mudah dibandingkan dengan zoom, dan google meet. Dan juga kalau whatsapp kebanyakan orang tua siswa sudah paham, walaupun ada beberapa yang tidak paham. Tapi mayoritas sudah mengerti”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Rahmawan Irsyad, S. Pd. selaku kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat diketahui kalau media whatsapp dirasa lebih mudah digunakan oleh siswa dan guru dalam melakukan kegiatan komunikasi dalam pembelajaran dibandingkan aplikasi lainnya seperti zoom dan google meet yang menghabiskan banyak kuota. Terlebih lagi sudah banyak orang tua siswa yang paham aplikasi whatsapp ini. Sehingga dari sekian banyak media yang digunakan yang paling mudah digunakan adalah aplikasi whatsapp ini.

2) Kejujuran Siswa

Saat melakukan pembelajaran dengan cara online, guru tidak bisa langsung mengawasi bagaimana cara siswanya dalam mengerjakan setiap soal yang diberikan. Sehingga dapat tidak menutup kemungkinan bila siswa melakukan hal seperti saling bekerjasama ataupun menyontek satu sama lain. Dalam hal ini pembelajaran

¹⁷ Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

online ini bisa dibilang sebagai salah satu cara untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa itu sendiri. Nilai kejujuran menjadi dasar utama dari kepribadian siswa. Jika siswa sudah jujur sejak kecil dan terus ditanamkan bisa menjadi kebiasaan baik yang akan terus dibawa sampai tua nanti. Sebagaimana pendapat bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, selaku guru IPS MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yakni:

“Saat kegiatan pembelajaran online atau daring ini, guru tidak bisa mengawasi saat siswa mengerjakan sesuatu. Misalnya saat mengerjakan ulangan. Kita tidak bisa tau apa siswa ini mengerjakan sendiri atau dibantu orang lain. Dan lagi, ada beberapa kasus, saat pembelajaran daring anak pegang hp, tapi malah main game. Saat ada pemberitahuan dari sekolah, orang tua baru tahu kalau anaknya belum mengumpulkan tugas tugas. Padahal setau orang tua anaknya pegang hp terus.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, selaku guru IPS MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diketahui kalau pembelajaran online atau daring ini memiliki salah satu kelebihan yakni dalam hal mengecek nilai kejujuran siswa. Dalam melakukan tes atau mengerjakan tugas secara online guru tidak bisa mengawasi dan memantau siswanya. Guru hanya bisa memberi soal dan menilainya saja tanpa bisa mengawasi bagaimana cara siswa tersebut mengerjakan soal tersebut.

Selain itu, kejujuran siswa juga tidak terbatas hanya dalam hal mengerjakan soal yang diberikan guru, tetapi juga bisa sebagai sarana orang tua siswa untuk mengecek kejujuran buah hatinya sendiri. Pasalnya sering dijumpai bahwa anak pegang hp bukan belajar melainkan malah bermain game. Hal ini tidak menutup kemungkinan tersebut, disebabkan orang tua sebagai pengawas siswa saat pembelajaran dilakukan dirumah atau daring tidak sepenuhnya bisa mengawasi anaknya disebabkan orang tua seringkali sibuk bekerja dan memiliki banyak urusan. Sehingga tidak bisa terus menerus mengawasi anaknya sendiri dalam belajar secara online.

¹⁸ Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Untuk itu agar belajar siswa dapat maksimal walaupun dengan keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran, diharapkan juga keikutsertaan orang tua dalam mengontrol perkembangan belajar anak. Sebagai orang tua seharusnya tetap berusaha dalam mengontrol sejauh mana perkembangan buah hatinya. Sebab, tugas orang tua bukan hanya bekerja untuk kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan anak, tetapi keluarga terutama orang tua dapat menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Salah satu bentuk atau upaya pihak sekolah dalam mengontrol segala perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran daring, sekolah pula berusaha mengontrol siswanya dengan cara membuat sebuah group WA yang berisi wali murid dan wali kelas. Tujuannya agar saling terjadi komunikasi dan terciptanya kelancaran dalam pembelajaran walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang terbatas atau daring.

3) **Kesabaran**

Kegiatan pembelajaran memang wajib adanya kesabaran baik dari siswa itu sendiri maupun dari guru yang mengajar, sebab dalam menuntut ilmu perlu sebuah kesabaran dan keuletan agar dapat memahami ilmu yang dipelajari. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan proses, tidak bisa serta merta langsung paham tanpa adanya kegiatan belajar. Sebab kunci dari sebuah kesuksesan sendiri adalah usaha, sabar, dan berdoa. Ini juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama untuk siswa yang melakukan kegiatan pembelajarsn secara online atau daring.

Saat pembelajaran daring kita dituntut tetap sabar, sebab dalam praktiknya seringkali dijumpai kesulitan-kesulitan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara online ini. Salah satu yang sering terjadi antara lain adalah masalah smartphone, sinyal, serta kuota. Tidak semua siswa dapat melakukan pembelajaran online. Ada juga yang bisa tetapi di daerah tersebut sulit sinyal. Hal itu menjadi kendala yang seringkali dijumpai diberbagai sekolah-sekolah saat melakukan pembelajaran secara online. Dalam melakukan pembelajaran konvensional sendiri seringkali dijumpai siswa tidak paham atau mengerti dengan apa yang guru ajarkan, apalagi saat ini dengan kondisi pandemi kita diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara

daring. Sehingga ini menjadi sebuah kesulitan dan tantangan baru bagi siswa dan guru.

Berkaitan dengan kesabaran, berikut adalah pendapat dari Rahmawan Irsyad, S. Pd selaku kepala sekolah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yakni:

“Dalam mengajar pasti ada mudah ada sulitannya. Kadang ada anak yang langsung paham, kadang juga ada yang sampai berkali-kali masih belum paham juga. Jadi guru harus sabar jangan suka marah-marah. Dalam mentransfer ilmu itu butuh kesabaran bukan kemarahan. Kalau kita mengajarnya dengan ramah, lemah lembut, dan jelas insyaAllah siswa akan cepat paham. Kalau masih belum paham juga itu kembali ke siswa itu sendiri, seberapa besar keinginan dan usahanya untuk bisa. Apalagi saat pandemi ini, guru harus lebih sabar lagi terutama saat mengoreksi jawaban dan pekerjaan siswa. Kadang ada yang nggak dikerjakan, kadang juga ada yang tidak paham karena tidak bisa mengikuti selam online dan sebagainya.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengajar memerlukan kesabaran yang tinggi, sebab hakikatnya mengajar adalah proses transfer ilmu dari guru ke murid yang perlu dilakukan dengan proses, kesabaran dan usaha. Terlebih saat pembelajaran online yang mana siswa belum terbiasa tetapi mau tidak mau harus tetap melaksanakan hal tersebut.

4) Kedisiplinan Siswa

Selain itu perilaku sosial siswa di sekolah masa pandemi yakni kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran secara online seringkali menjadi sebab tertinggalnya siswa dalam pelajaran. Karena siswa ada yang mandiri mau berjuang belajar, ada pula yang merasa belajar online malas-malasan tidak mau mengejar ketertinggalan. Seperti yang diterangkan bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd. selaku kepala sekolah yakni: “Kesulitannya karena terbatasnya waktu. Selain itu tidak semua siswa memiliki hp. Untuk masalah online yang paling utamanya ya masalah hpnya. Untuk anak yang tidak memiliki hp terkdang ada

¹⁹ Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

yang datang kerumah temannya dan bertanya tentang materi yang diajarkan tadi. Sekolah juga tidak bisa memfasilitasi hp, kalau kuota bisa. Jadi yang kasihan ya siswa yang tidak punya hp, kadang gantian kak, ibunya. selain itu juga ada daerah yang sinyalnya sulit.”²⁰

Dari penjelasan bapak kepala sekolah diatas dapat diketahui kalau kemauan belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa yang memiliki kemauan yang kuat dan tanggung jawab belajar yang kuat, walaupun terbatas terhadap fasilitas pembelajaran online tetap berusaha mengejar ketertinggalan yang dialaminya. Seperti penjelasan di atas siswa mau bertanya ke temannya merupakan salah satu usaha yang bisa dikatakan siswa memiliki kemauan untuk belajar. Walaupun ada keterbatasan, tetap berusaha memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa yakni belajar.

Hal ini merupakan salah satu sikap kemandirian yang berkembang sebagai dampak adanya pembelajaran online dimasa pandemi ini. Memang tidak bisa dipungkiri pandemi covid-19 memabawa dunia dalam keterpurukan, tetap kita harus mengambil hikmah dan harus bangkit walaupun ditengah keterbatasan.

Tidak selamanya pandemi covid-19 ini membawa dampak buruk dalam dunia terutama dalam dunia pendidikan. Salah satunya yakni berkembangnya kemandirian baik bagi guru maupun siswa, keterampilan dari guru dalam melakukan pembelajaran seefektif mungkin serta pengembangan teknologi untuk pemaksimalan proses belajar mengajar.

Mengenai kedisiplinan dan kemandirian siswa juga diterangkan oleh bapak Moh. Ma’ruf, S.Pd.I selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk guru yang lain mungkin ada kendala tersendiri misalnya guru matematika akan lebih kesulitan karena dalam menagjarkan ke siswa sangat terbatas. Yang langsung saja kadang banyak yang tidak paham apalagi yang online itu menurut saya. Sedangkan kalau mapel seperti saya, IPS dan yang

²⁰ Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, , 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

lain bisa mudah dipelajari siswa syaratnya ya rajin membaca. Kalaupun siswa tertinggal bisa mudah dikejar beda dengan ilmu eksak yang butuh waktu dan proses lebih lama.”²¹

Dari keterangan bapak Moh. Ma’ruf, S.Pd.I diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran online. Sebab guru tidak bisa mengawasi secara langsung. Guru hanya bisa mensupport agar siswa rajin dan semangat dalam belajar. Selain itu yang memiliki peran sentral dalam hal ini adalah orang tua serta diri siswa itu sendiri. Sebab orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk mengontrol anak dibandingkan guru jika dimasa seperti sekarang ini. Memang terkadang ada orang tua yang sibuk berkerja sampai sampai tidak bisa mengontrol atau mengawasi perkembangan anak. Namun alangkah baiknya orang tua seperti dimasa sekarang ini lebih memerhatikan belajar anaknya. Sebab di masa perubahan pola belajar seperti masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara online anak pastinya membutuhkan bantuan karena terjadi perubahan pola belajar.

Selain itu, kemauan dan kemandirian siswa dalam belajar akan terlihat selama pembelajaran online. Sebab anak yang memiliki kemauan serta kemandirian yang kuat akan tetap berusaha memahami dan mengejar ketertinggalan yang dialaminya terutama pada mata pelajaran yang non eksak dan banyak bacaannya seperti IPS, PPKn atau yang semacamnya. Sebab materi non eksak bisa dipelajari mandiri oleh siswa itu sendiri asalkan mau membaca.

2. Keadaan yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus.

Keadaan yang mempengaruhi perilaku siswa dalam pembahasan ini dibedakan menjadi 2 macam. Yakni keadaan yang selama pembelajaran daring serta keadaan saat tatap muka. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Masa Pandemi

Selama pembelajaran daring atau online, siswa memiliki perilaku yang menyesuaikan keadaan. Artinya siswa tidak bisa berinteraksi antara satu dengan yang lain, kalaupun ada

²¹ Moh. Ma’ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

interaksi yang dilakukan melalui media seperti telepon atau yang lainnya. Semua kegiatan antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa dilakukan secara tidak langsung menggunakan telepon. Hal ini juga diterangkan oleh bapak bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd selaku kepala sekolah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Keadaan yang mempengaruhi siswa ya ada 2 tadi. Tidak ada interaksi dengan guru dan sesama siswa secara langsung. Pembelajaran dilakukan dengan tidak langsung. Sehingga perilaku siswa tidak bisa terkontrol dengan maksimal oleh guru yang mengajar. Mereka mau apa apa ya sesuka mereka sendiri. Guru tidak bisa mengingatkan dengan langsung. Kalau dikelas beda lagi. Siswa ribut sendiri, guru bisa tahu dan bisa langsung diingatkan.”²²

Dari penjelasan bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd, diketahui bahwa interaksi siswa dengan siswa serta siswa dengan guru dilakukan secara online, tidak ada interaksi secara langsung antara keduanya. Dari hal tersebut mengakibatkan berubahnya pola interaksi yang terjadi. Yang dulunya siswa dan guru bisa bertemu secara langsung menjadi dilakukan dengan jarak jauh. Tentu berefek pada kemampuan sosialisasi siswa terutama pada anak baru yaitu anak kelas 7 yang belum tahu seluk beluk sekolahnya dan gurunya sudah mendapatkan pembelajaran secara online sehingga perkembangan siswa akan sedikit terhambat daripada siswa dimasa melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Selain itu, guru dan siswa belum bisa mengetahui siswa dengan baik. Bagaimana karakter masing-masing siswa yang diajar. Hal ini disampaikan oleh bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri saat pembelajaran online belum bisa tahu pasti perilaku siswa karena tidak melihat langsung keadaan serta aktivitas siswa sehingga jujur saya belum paham betul siswa saya. Sedangkan kalau sekarang sudah tatap muka sehingga dapat berjumpa langsung dengan siswa, bisa mengamati seperti apa karakter masing-masing siswa. Kadang ada siswa yang waktu online lewat WA banyak ketikannya banyak bicaranya, tapi saat

²² Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

bertemu langsung anaknya pendiam dan pemalu, seperti itu juga ada. Kalau soal perilaku sosial dimasa tatap muka seperti ini bisa dirubah perilaku anak yang dulunya kurang baik seperti baju keluar bisa diingatkan guru, atau mendapat sanksi guru. Sehingga ada perubahan perilaku siswa dari yang dulu tidak baik menjadi lebih baik. Beda dengan saat online guru tidak tau semua aktivitas dari siswa tersebut dikarenakan tidak bisa bertemu langsung dengan siswa.”²³

Berdasarkan penjelasan bapak Moh. Ma’ruf, S.Pd.I. diatas dapat diketahui kalau keadaan juga mempengaruhi sifat dan perilaku dari siswa. Terkadang dijumpai anak akan lebih percaya diri jika lewat online tapi justru pemalu saat bertemu secara langsung. Hal ini bisa bersumber dari sifat siswa itu sendiri bisa juga dikarenakan penyesuaian terhadap keadaan yang memaksa siswa harus berperan aktif dalam dunia online. Berperan aktif dalam pembelajaran online juga merupakan salah satu bentuk apresiasi dan tanggapan serius dari siswa akan jalannya pembelajaran. Artinya siswa antusias belajar walaupun dihadapkan dengan keadaan yang memaksa dilakukannya pembelajaran secara online. Hal ini juga menjadi sebuah kepuasan sendiri bagi guru, pasalnya guru akan lebih semangat dalam mengajar terutama dalam pembelajaran online jika siswa antusias dan aktif kegiatan pembelajaran.

b) Masa New Normal

Selama pembelajaran daring dipasca pandemi banyak mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maupun dalam interaksi sosial siswa terhadap lingkungan sekolah. Ada dampak positif ada juga dampak negatifnya. Dampak negatifnya, umumnya disebabkan masih terbawa suasana rumah saat pembelajaran online berlangsung sehingga sering terjadi molor atau mundur-mundur dalam setiap kegaitan sehingga bisa berefek pada kegaitan pembelajaran. Dampak positifnya salah satunya adalah siswa dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga kualitas dari kegiatan pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar dengan online.

²³ Moh. Ma’ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

Perubahan dari pembelajaran yang tadinya online menjadi tatap muka memang memerlukan adaptasi, dan ini perlu dilakukan secara cepat agar semua ketertinggalan selama pembelajaran online dapat tertutupi saat pembelajaran offline tatap muka diberlakukan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd selaku kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang menyatakan bahwa:

“Iya jelas ada perubahan. Maksudnya siswa lebih memahami materi yang diajarkan saat tatap muka. Di new normal kan siswa sudah dibolehkan tatap muka, jadi siswa lebih bisa memahami apa yang diajarkan.”²⁴

Dari penjelasan bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd dapat diketahui bahwa dengan berubahnya pembelajaran yang tadinya online ke pembelajaran offline atau tatap muka lebih membawa dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan siswa. Berbeda dengan saat pembelajaran online siswa tidak bisa dengan maksimal ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakatnya.

Sejalan dengan penjas bapak Rahmawan Irsyad, S. Pd , bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I juga mengatakan kalau pembelajaran offline atau tatap muka lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang diterangkan oleh bapak yakni:

“Kalau soal perubahan ini jelas ada. Yang pertama lewat aplikasi misal wa, sedangkan sekarang sudah tatap muka. Menurut saya dengan adanya pembelajaran tatap muka ini akan lebih efektif daripada saat online, sebab siswa dapat ikut langsung, bukan lewat layar.”²⁵

Dari penjelasan bapak Moh. Ma'ruf, S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru lebih memilih pembelajaran secara offline atau tatap muka daripada pembelajaran dengan cara online. Selain dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, guru juga bisa mengenali karakteritik masing-masing siswa. Dengan sudah diadakannya kegiatan pembelajaran secara tatap muka bisa sebagai sarana dalam mengejar ketertinggalan materi

²⁴ Rahmawan Irsyad, S. Pd, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Moh. Ma'ruf, S.Pd.I, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

yang terjadi selama masa kegiatan pembelajaran secara online atau daring.

Dengan adanya kembali pembelajaran tatap muka, kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring antara lain seperti tidak ada sinyal, tertinggal materi, tidak ada smartphone sudah tidak ada lagi. Jadi bisa dibilang kalau dengan adanya pembelajaran tatap muka kembali membawa angin segar untuk semua lembaga terutama dalam lembaga pendidikan yang memang sangat perlu adanya interkasi langsung dalam setiap pembelajaran.

Dikarenakan siswa masih terbawa suasana pembelajaran daring yang dilakukan di rumah seringkali membuat siswa masih terbawa suasana rumah sehingga siswa perlu adaptasi baru dengan cara belajar yang sebagaimana mestinya. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yakni :

“Lumayan malas kak. karena biasanya kan dirumah, nggak ke sekolah, jadi rada masih dibawa suasana belajar daring kak. Tapi anaknya waktu masuk itu nggak dikit dikit tugas kak.”²⁶

Dari keterangan salah satu siswa yaitu Ainun Najib, dapat diketahui bahwa siswa ada suka dan ada juga tidak senang terhadap perubahan kegiatan belajar yang terjadi. Sehingga penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi perlu dilakukan agar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dari siswa. Setiap perubahan pastinya akan membawa dampak bagi semua pihak yang terlibat, dalam hal ini siswa dan guru harus bisa mandiri dan bijak dalam menyikapi perubahan yang terjadi sehingga diinginkan dapat terjadi kegiatan belajar yang berkualitas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim As'ari 2 Kudus

Perilaku sosial dapat dipahami sebagai semua hal yang berkaitan dengan individu yang berupa sikap atau perilaku, tingkah dari seseorang yang merupakan respon dari keadaan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di MTs NU Hasyim As'ari 2 Kudus. Peneliti menemukan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis,

²⁶ Ainun Najib, wawancara penulis, 7 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

kalau perilaku sosial siswa di pasca pandemi di MTs NU Hasyim As'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Kecondongan berperilaku peran

1) Pemberani

Pemberani dalam hal ini merupakan sebuah sikap berani berpendapat, berani ikut aktif dalam kegiatan sekolah. Dapat diartikan sebagai sifat percaya diri siswa. Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Sebuah sikap berani dalam diri siswa mejadi hal yang sangat sentral dalam memaksimalkan dan meoptimalkan potensi dan kemampuan siswa tersebut. Jika siswa takut dan tidak berani mengembangkan dirinya maka semua potensi yang dimilikinya tidak akan terasah dengan baik. Hal ini juga berlaku bagi siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi. Kepasifan kegiatan pembelajaran di masa pandemi membuat kemampuan dan potensi siswa menjadi terhalang, sebab hanya dapat berkomunikasi lewat layar telepon saja.

Selama masa new normal atau pasca pandemi ini kegiatan mulai berjalan seperti normal hanya dengan peminimalan aktivitas dari siswa dan guru masih ada serta kelengkapan protocol kesehatan dilakukan dengan ketat. Guru bisa secara langsung mengamati bagaimana perkembangan anak. Selain itu, perilaku siswa dapat dipantau oleh guru secara langsung. Jika ada anak yang membandel atau nakal bisa langsung diingatkan oleh guru

²⁷ Arie Prima Usman Kadi, "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)." eJournal Psikologi, 2016

b. Kecondongan berperilaku hubungan sosial

1) Menonjolkan diri

Setiap individu dalam sebuah kelompok sosial memiliki bermacam macam karakter yang unik dan berbeda. Tidak terkecuali dalam pembelajaran di kelas. Setiap kelas memiliki siswa menonjol menjadi salah satu cara temannya ataupun guru dalam mengingat muridnya. Menonjolkan diri dilatarbelakangi oleh beberapa hal meliputi:

- a) Keinginan untuk mendapatkan perhatian lebih.
- b) Secara alamiah dikarenakan pandai di kelas.
- c) Memiliki sifat kepemimpinan dan organisasi yang bagus.
- d) Sifat atau kebiasaan yang dimiliki siswa.
- e) Pandangan sekitar tentang siswa tersebut.

c. Interaksi Sosial

Seseorang ahli sosiologi terkenal dari Kanada, Erving Goffman beranggapan, jika warga tercipta karena terdapatnya interaksi diantara anggotanya. Sebab tanpa terdapatnya interaksi, hingga bakal susah memahami dunia sosial. Pada titik ini, interaksi merupakan kegiatan yang terdapat pada tataran efisien, bukan semata-mata teoritis.²⁸ Interaksi sosial bisa terjadi jika ada kontak antara 2 orang atau lebih. Kalau tidak ada syarat minimalnya yaitu 2 orang dan saling terjadi kontak sosial, maka tidak bisa dikatakan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang memuat tentang analisis perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi ini tidak bisa lepas dari 2 objek yaitu guru dengan siswa. Dimana kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu contoh bentuk nyata dari interaksi sosial. Komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa berguna sebagai transfer ilmu guna mencerdaskan siswa. Sebagaimana hakekat dari pendidikan yaitu mentransfer ilmu dari guru ke murid dengan tujuan untuk membuat murid tersebut pandai.

Namun, dengan terjadinya wabah di penjuru dunia yakni pandemi covid-19. Menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Interaksi antara individu dengan individu yang lain dibatasi sehingga menyebabkan terbatasnya ruang untuk

²⁸ Angline Xiao, "Konsep Interaksi Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunikasi, Medi, dan Informatika* 7, no. 2 (2018). 94

salin berinteraksi satu sama lain yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang tadinya dijalankan dengan cara konvensional atau tatap muka menjadi berubah yaitu menjadi tatap muka atau online. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan media komunikasi.

Media yang dipakai dalam pembelajaran sepanjang era pandemi ini salah satunya adalah HP. Sebagaimana cara pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang memanfaatkan media hp dengan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media dalam komunikasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi membantu dalam kehidupan manusia. Namun, dampak lain terjadi yakni berkurangnya interaksi antar siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Sebab siswa dan guru hanya sebatas berkomunikasi lewat media elektronik sehingga perkembangan anak tidak dapat terpantau dengan jelas oleh guru. Sehingga banyak dijumpai efek yang sering terjadi di kebanyakan sekolah adalah siswa menjadi kurang mengenal satu sama lain dengan teman sekelasnya atau gurunya.

Interaksi sosial sebagai bentuk hubungan timbal balik manusia dengan individu lain, dan lingkungan akan membentuk sebuah perilaku pada sebuah individu yang disebut sebagai perilaku sosial. Artinya perilaku sosial yang dimiliki individu sebagai bentuk respon dari interaksi yang terjadi. Adapun bentuknya meliputi:

1) Sikap siswa

Sikap dalam pandangan G.W. Allport mengatakan kalau kondisi psikologis, kesiapan, yang diatur lewat pengalaman, yang membagikan akibat dinamik ataupun terencana kepada reaksi orang kepada seluruh subjek atau situasi yang berhubungan dengannya.²⁹ Sikap seseorang bisa berubah kapanpun dan dimanapun yang dipengaruhi oleh beberapa sebab yakni pengaruh budaya, keadaan atau situasi, lingkungan, pergaulan, dan teknologi.

Sama halnya dengan situasi yang terjadi saat ini yang mana kita sedang dilanda musibah yakni pandemi covid-19, yang menuntut kita untuk saling menjaga jarak dan mengurangi interaksi satu sama lain dengan tujuan

²⁹ Rika Sa'diyah, dkk., *Peran Psikologi Untuk Masyarakat*, (Jakarta: UM Jakarta, 2018), 63.

mencegah penularan covid-19 ini. Tentu hal ini akan mempengaruhi sikap yang harus kita ambil yakni harus menjaga jarak dan melakukan protokol kesehatan.

Tidak bisa dipungkiri dunia pendidikan, juga harus mengambil sikap yang pas agar pembelajaran tetap dilakukan walaupun sedang dalam pasca pandemi. Salah satu terobosan untuk tetap melakukan pembelajaran yakni dengan memanfaatkan media komunikasi yakni handphone yang memakai media whatsapp sebagai sarana berkomunikasi antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Dengan pemilihan aplikasi whatsapp ini dirasa lebih memudahkan siswa yang merupakan siswa sekolah menengah pertama. Sebab penggunaan aplikasi whatsapp ini lebih mudah dibandingkan dengan memakai zoom, google meet ataupun media yang lain. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan online siswa, seperti hasil penelitian yang dijelaskan di atas, siswa tetap masih bersemangat mengikuti pembelajaran walaupun terbatas dengan keadaan yang memaksa untuk dilakukannya pembelajaran online. Hal ini menunjukkan kalau siswa masih memiliki sebuah motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Darsono yakni cita-cita dari siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, unsur dinamis dalam belajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.³⁰ Dari beberapa faktor di atas bisa dijadikan sebagai sebab siswa masih tetap semangat belajar secara online walaupun memiliki banyak keterbatasan.

2) Kejujuran Siswa

Kejujuran siswa dalam belajar merupakan sebuah langkah awal yang memicu sebuah kebiasaan, sikap, serta sifat dari siswa kedepannya. Dengan melakukan sebuah pembelajaran, kejujuran dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan siswa agar dapat mengetahui seberapa besar perkembangan siswa tersebut.

Tidak terkecuali dimasa pandemi covid-19 ini, kejujuran menjadi hal yang sangat sentral dalam pendidikan. Sebab setiap guru tidak bisa mengawasi secara langsung

³⁰Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida* 5 no. 2 (2017), 117.

bagaimana siswa itu belajar, mengerjakan soal, ataupun ulangan. Yang guru tahu hanya hasil akhir yaitu jawaban siswa saat sudah dikumpulkan. Berbeda saat pembelajaran konvensional guru dapat mengawasi dan tahu siapa saja yang jujur, kalau ada yang curang bisa langsung menegur.

Kejujuran sendiri memiliki banyak penafsiran, baik berupa kebenaran, apa adanya, bersih, atau yang lainnya. Menurut Albert menerangkan kalau kejujuran ialah mengakui, berkata, atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.³¹ Nilai kejujuran perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, sebab menanamkan karakter membutuhkan waktu yang tidak cepat, perlu proses agar nilai kejujuran dapat melekat kuat dalam diri anak.

Kenyataannya kejujuran selama pembelajaran online dimasa pandemi lebih rendah dibandingkan saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Sebab siswa dapat dengan mudah bertanya, meniru, atau mencari berbagai informasi di internet. Seperti yang diterangkan dalam penelitian Alessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan yang menerangkan kalau karakter siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah menurun. Pengawasan yang dilakukan guru dan orang tua, kesadaran diri, adaptasi menjadi berkurang, serta kemajuan teknologi menjadi sebab hal ini. Tetapi tidak semua siswa berperilaku seperti itu. Ada yang benar-benar serius belajar dan mengembangkan diri dan berusaha bersikap jujur.³²

3) Kesabaran

Dalam mendapatkan ilmu memerlukan sebuah kesabaran, sebab ilmu tidak dapat serta merta kita kuasai tanpa sebuah proses yaitu belajar. Kesabaran menjadi kunci penting bagi setiap individu yang ingin mendapatkan ilmu, sebab dengan kesabaran ilmu yang tadinya dirasa sulit jika sabar dan terus dipelajari nanti akan dapat dipahami.

Sabar sendiri merupakan sebuah sikap menghadapi sebuah perkara atau situasi dengan tenang dan tidak mudah tersulut emosi. Kesabaran tidak hanya berlaku dalam menuntut ilmu, tapi juga berlaku untuk semua aspek

³¹ Koesoema, dkk. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. (Jakarta: PT Gramedia 2011), hal.16

³² Alessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Siswa”, Satya Widya 37, no.1 (2021), 59.

kehidupan, antara lain sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam menghadapi pekerjaan, sabar dalam menghadapi orang, dan sebagainya. Dalam situasi pandemi yang menuntut siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara online membutuhkan kesabaran yang besar, terutama untuk guru dan orang tua.

Banyak dijumpai diberbagai media sosial dan lingkungan sekitar kita yang intinya mengeluhkan adanya pembelajaran online ini. Sebab banyak orang tua yang banyak dijumpai mengeluh sebab anaknya sulit diatur dan jarang belajar semenjak adanya pembelajaran online, sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya kembali belajar di sekolah. Sehingga untuk itu perlu adanya kesabaran yang besar terutama bagi orang tua yang dirasa belum memiliki pengalaman mengajar anak. Dalam penelitian Ashabul Kahfi dalam jurnal *Dirasah* yang berjudul tantangan dan harapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 menerangkan sebab terjadinya kerepotan dalam pembelajaran jarak jauh ini disebabkan ketidaksiapan oleh guru, siswa, serta orang tua yang mendadak terjadinya sistem pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi online. Sehingga memicu sebuah permasalahan baru yaitu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.³³

4) Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diterngakan diatas diketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar masih kurang. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 menjadi sebuah hal yang perlu diperbaiki oleh siswa dan perlu adanya dukungan berupa kontrol dan ketegasan orang tua di rumah. Berubahnya situasi pembelajaran yang tiba-tiba membawa memang dampak pada berbagai aspek, sehingga perlu waktu untuk penyesuaian.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran online menjadi salah satu kunci dalam suksesnya siswa tersebut mengikuti pembelajaran online. Kedisiplinan yang dimaksud tidak hanya kedisiplinan dalam waktu belajar tetapi manajemen waktu antara kegiatan rumah dan kegiatan belajar online. Karena memang tidak bisa

³³ Ashabul Kahfi, "Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Dirasah* 3, no. 2 (2020), 148.

dipungkiri seringkali kegaitan pembelajaran online sering terganggu oleh keperluan kegiatan rumah. Sehingga anak sulit menolak permintaan orang tua dirumah saat mengikuti kegiatan pembelajaran online.

Kedisiplinan menurut Lickona yakni sebuah perilaku yang mematuhi tata tertib sesuai peraturan dan ketentuan.³⁴ Penanaman sebuah karakter disiplin pada siswa memerlukan sebuah proses yang tidak pendek hingga nilai karakter tersebut mendarah daging. Seperti halnya dengan sikap kesiplinan ini. Walaupun anak sudah disiplin jika lingkungan memaksa, bisa membuat anak menjadi lali. Seperti halnya kegaitan pembelajaran online di rumah yang juga anak tidak bisa menolak untuk membantu orang tuanya dirumah.

Adapun hal-hal yang menjadi sebab siswa kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi: 1. Kesulitan membagi waktu belajar saat dirumah 2. Siswa tidak memiliki tempat kondusif untuk belajar 3. Kurangnya kontrol dan pengertian orang tua dalam pembelajaran online ini.

2. Keadaan yang mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan media terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, dengan adanya penyebaran wabah covid 19 memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran konvensional atau tatap muka menjadi daring atau pembelajaran online pastinya membuat sebuah keributan tersedi bagi guru siswa dan orang tua siswa.

Bersumber hasil penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini didapatkan bahwa ada 2 keadaan atau situasi yang membawa dampak pada perilaku siswa yakni keadaan saat masa pandemi serta keadaan saat masa new normal atau tatap muka. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Masa Pandemi

Masa pandemi covid-19 menuntut kita untuk melakukan pembatasan aktivitas kita, sehingga kegiatan pembelajaran yang

³⁴ Misnawati, dkk., “Tingkat Sikap Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin”, *Psychocentrum Riview Universitas Indraprasta PGRI* 4, no. 11 (2022), 119.

tadinya dilakukan dengan tatap muka secara langsung harus digantikan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara online atau daring. Hal ini tentu membawa dampak dan pengaruh yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Kita dipaksa untuk mau tidak mau harus melakukan pembelajaran dengan cara online ini.

Skema pembelajaran jarak jauh mendesak orang tua guna bisa memakai teknologi. Sebab orang tua bakal mengarahkan teknologi itu pada buah hatinya. Orang tua wajib produktif serta inovatif dalam mempersiapkan penerapan pembelajaran daring serta membagikan edukasi ataupun arahan pada anak supaya bisa menggunakan akses teknologi modern dalam cara pembelajaran yang kemudiannya pula bakal menaikkan mutu dari anak itu sendiri.³⁵

Adanya perubahan pembelajaran, membawa berbagai dampak bagi guru dan siswa. Adapun dampak yang terjadi yakni:

- 1) Siswa dan guru tidak bisa saling berinteraksi satu sama lain.
- 2) Siswa menjadi kurang paham dengan materi yang diajarkan.
- 3) Siswa terkendala dengan smartphone sebab tidak semua siswa punya smartphone. Jadi ada siswa yang bergantian dengan saudara atau orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran online.
- 4) Siswa menjadi tidak disiplin dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dikarenakan tidak bisa mengikuti pembelajaran.
- 5) Guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal.
- 6) Guru tidak bisa mengontrol perkembangan pembelajaran siswa dengan maksimal.
- 7) Guru kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran online terutama guru yang sudah sepuh.

Wabah covid- 19 membuat dunia pendidikan wajib bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring. Supaya pembelajaran senantiasa berjalan serta memutuskan mata kaitan penyebaran virus. Kedudukan dan orang tua tidak dapat bebas hendak perihal ini alhasil dibutuhkannya motivasi kepada anak buat dapat senantiasa bergairah sekolah walapun

³⁵ Etika Widi Utami, "Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Seminar Nasional Pancasarjana UNNES*, (2020), 477.

dengan cara daring. orang berumur dituntut sanggup membimbing anak di rumah, demikian juga dengan anak didik. Anak didik dituntut buat menguasai modul yang di informasikan serta menuntaskan kewajiban yang diserahkan oleh guru. Diperlukannya kordinasi yang bagus pula antara orang tua serta guru. Tahap terakhir ialah diadakannya penilaian supaya hasil belajar anak bertambah.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terkena efek pandemi covid-19 ini, namun selain itu ada hikmah serta pelajaran yang bisa didapat. Terdapatnya kebijaksanaan penguasa buat melaksanakan pembelajaran jarak jauh lewat online, hingga bisa memberi guna ialah tingkatan pemahaman buat memahami perkembangan teknologi dikala ini serta menanggulangi kasus proses pendidikan di Indonesia.³⁶

b) Masa New Normal (Pasca Pandemi)

Masa New Normal merupakan sebuah keadaan atau kondisi kehidupan baru dimana masyarakat sudah bisa melakukan aktivitas seperti biasa, tetapi tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku demi mencegah penyebaran covid-19. Dimasa New normal ini, masyarakat sudah diizinkan untuk berkativitas biasa, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Dengan sudah diizinkan kembali pembelajaran tatap muka di masa new normal tentunya menjadi kabar gembira untuk semua aspek, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Sebab pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan online atau daring yang memilik banyak problem bisa kembali dilakukan secara tatap muka seperti semula.

Salah satu pengamat pembelajaran di Lampung, Karwono berkata, pembelajaran ataupun aktivitas belajar membimbing di masa *new normal* wajib sanggup dicoba dengan cara *blended learning* yang mana pembelajaran yang dicoba ialah pencampuran antara pembelajaran tatap muka serta virtual. Materi pelajaran yang diajarkan dengan cara tatap muka, dilakukan dengan cara virtual atau jarak jauh.³⁷

Dengan adanya perubahan dari yang tadinya pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka membawa

³⁶ Matdio Siahian, “ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. 1 (2020), 4.

³⁷ Agus Supriyono, dkk., *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Pare pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 28.

berbagai dampak bagi guru dan siswa. Adapun dampak yang terjadi yakni:

- 1) Siswa dan guru sudah bisa saling berinteraksi satu sama lain tanpa melalui media online.
- 2) Siswa dapat mengejar ketertinggalan materi selama kegiatan pembelajaran online.
- 3) Siswa mendapat pengalaman nyata dari hasil belajar atau terori dikelas dan praktinya, tidak seperti yang dilakukan saat pembelajaran online yang siswa hanya bisa melakukan setiap kegiatan di depan layar monitor.
- 4) Guru sudah bisa menyampaikan materi dengan maksimal.
- 5) Guru sudah bisa mengontrol perkembangan pembelajaran siswa di sekolah dengan maksimal.
- 6) Guru yang sudah bisa mengajar seperti biasa lagi.

Proses pembelajaran tatap muka atau konvensional dapat bedakan menjadi sebuah kelompok belajar kecil untuk menerapkan jaga jarak antar siswa serta tatap muka sebatas memberi penjelasan, sementara sisanya belajar dari rumah. Sehingga pemakaian metode yang inovatif dan kreatif sangat fokuskan oleh guru. Selain itu, guru serta orang tua menjalin kerjasama dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah, dengan cara selalu mengontrol bagaimana perkembangan pembelajaran yang dijalani anak.